

**PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG OPTIMALISASI KADER
DALAM DETEKSI DINI KOMPLIKASI HIPERTENSI DI DESA
REJOAGUNG KECAMATAN PLOSO
KABUPATEN JOMBANG**

**Heni Maryati
STIKES PEMKAB Jombang**

ABSTRAK

Hipertensi merupakan penyakit yang timbul tanpa gejala, seringkali baru terjadi keluhan setelah adanya komplikasi dan gangguan organ. Sementara kalau sudah ada komplikasi sudah terlambat karena sudah terjadi kerusakan dan berakhir dengan kematian. Oleh sebab itu diagnosis dari hipertensi harus di deteksi sedini mungkin untuk menghindari berbagai komplikasi tersebut . Untuk itu diperlukan pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan secara dini agar terhindar dari berbagai risiko kesehatan yang mungkin terjadi melalui pemeriksaan tekanan darah mandiri yang mungkin bisa dilakukan oleh seorang kader di desa melalui keberadaan Posbindu PTM setiap bulan dalam wadah Desa siaga aktif di setiap kelurahan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan meningkatkan pengetahuan kader tentang deteksi dini komplikasi hipertensi. Kegiatan ini dilaksanakan di Balai Desa Rejoagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang pada tanggal 24 Mei 2017 mulai pukul 08.00 -11.30 WIB. Peserta dari Kader posyandu lansia dan kader pendamping ibu hamil sejumlah 20 orang. Kegiatan pertama di mulai dengan review pengetahuan kader dengan metode tanya jawab tentang hipertensi dan deteksi dini komplikasi hipertensi kemudian pemberian materi tentang deteksi dini komplikasi hipertensi, setelah itu mereview ulang pengetahuan kader setelah diberikan materi.

Hasil nya pengetahuan kader lebih meningkat setelah diberikan materi. Selanjutnya kader di ajari pengukuran tekanan darah. Kader di beri kesempatan satu persatu untuk mencoba melakukan pengukuran tekanan darah dengan di pandu .Sebagian besar kader bisa melakukan pengukuran tekanan darah walaupun masih membutuhkan waktu yang lama yang ketelitian dalam mendengarkan nilai tekanan darah.Diharapkan Bidan desa menindaklanjuti pelatihan pengukuran tekanan darah ini kepada kader supaya benar –benar bisa mengukur tekanan darah dengan akurat dan pihak desa serta puskesmas memfasilitasi alat pengukuran tekanan darah untuk para kader.

Kata kunci : Pendidikan kesehatan, kader, deteksi dini, komplikasi hipertensi

PENDAHULUAN

Prevalensi hipertensi cukup tinggi, *World Health Organization* (WHO) mencatat pada tahun 2012 sedikitnya sejumlah 839 juta kasus hipertensi, diperkirakan menjadi 1,15 milyar pada tahun 2025 atau sekitar 29% dari total penduduk dunia, dimana penderitanya lebih banyak pada wanita (30%) dibanding pria (29%). Sekitar 80 % kenaikan kasus hipertensi terjadi terutama di Negara – negara berkembang termasuk Indonesia (Triyanto,2014). Kasus hipertensi diberbagai Provinsi di Indonesia sudah melebihi rata –rata nasional, dari 33 Provinsi di Indonesia terdapat 8 provinsi yang kasus penderita hipertensi melebihi rata – rata nasional salah satunya adalah

di Jawa Timur (Zamhir,2006 dalam Eka 2014). Berdasarkan hasil data Dinas Kesehatan Kabupaten Jombang penderita hipertensi pada tahun 2015 mencapai 48.200 jiwa atau 17,30 % dari jumlah penduduk 876.184 (Dinkes Kab Jombang). Selain itu, akibat yang ditimbulkannya menjadi masalah kesehatan masyarakat. Hipertensi, merupakan salah satu faktor risiko yang paling berpengaruh terhadap kejadian penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi sering tidak menimbulkan gejala, sehingga baru disadari bila telah menyebabkan gangguan organ seperti gangguan fungsi jantung atau stroke dan hipertensi dalam kehamilan/ Pre Eklamsia dan Eklamsia. Tidak jarang hipertensi ditemukan secara tidak

sengaja pada waktu pemeriksaan kesehatan rutin atau datang dengan keluhan lain. Hipertensi merupakan penyakit yang timbul tanpa gejala, seringkali baru terjadi keluhan setelah adanya komplikasi dan gangguan organ. Sementara kalau sudah ada komplikasi sudah terlambat karena sudah terjadi kerusakan dan berakhir dengan kematian. Oleh sebab itu diagnosis dari hipertensi harus di deteksi sedini mungkin untuk menghindari berbagai komplikasi tersebut . Untuk itu diperlukan pemeriksaan tekanan darah yang dilakukan secara dini agar terhindar dari berbagai risiko kesehatan yang mungkin terjadi melalui pemeriksaan tekanan darah mandiri yang mungkin bisa dilakukan oleh seorang kader di desa melalui keberadaan Posbindu PTM setiap bulan dalam wadah Desa siaga aktif di setiap kelurahan. Kendati demikian, tetap diperlukan pemeriksaan dokter untuk memonitor tekanan darah secara lebih akurat dan tepat. Pengukuran tekanan darah mandiri bukan pengganti kontrol rutin ke dokter maupun berubah terapi tanpa komplikasi. Pemeriksaan tekanan darah mandiri kader desa disarankan melakukan pemeriksaan tekanan darah mandiri kepada pasien di antaranya pasien yang telah memiliki tekanan darah tinggi, pasien yang baru memulai terapi anti hipertensi, serta pasien berisiko tinggi yang membutuhkan pengawasan lebih ketat, terutama bagi yang memiliki penyakit jantung koroner, gagal ginjal dan diabetes, hipertensi pada ibu hamil dan pasien dengan kecurigaan adanya hipertensi terselubung serta untuk mewaspadaikan dan memonitor tekanan darah dan segera membawa ke puskesmas/ fasilitas kesehatan jika tekanan darahnya tinggi untuk deteksi dini terjadinya komplikasi (Cunha,2010).

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini untuk deteksi dini komplikasi hipertensi pada penderita hipertensi dengan memberikan

pendidikan kesehatan kepada kader tentang deteksi dini komplikasi hipertensi serta melatih melakukan pengukuran tekanan darah mandiri kepada kader lansia dan pendamping ibu hamil yang menderita hipertensi di Desa Rejoagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang sejumlah 20 kader. Dimana kegiatan ini selanjutnya bisa diterapkan untuk memantau tekanan darah penderita hipertensi agar tidak sampai terjadi komplikasi yang bisa membawa kematian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan meningkatkan pengetahuan kader tentang deteksi dini komplikasi hipertensi. Kehadiran peserta menunjukkan tingkat kepedulian terhadap perannya sebagai kader untuk membantu mencegah terjadinya komplikasi pada masyarakat yang menderita hipertensi sehingga tujuan pengabdian masyarakat tentang deteksi dini komplikasi hipertensi tercapai, yang secara tidak langsung bisa menurunkan komplikasi hipertensi dan menurunkan angka kematian. Kegiatan Pendidikan kesehatan tentang optimalisasi kader dalam deteksi dini komplikasi hipertensi dilaksanakan di Balai Desa Rejoagung Kecamatan Ploso Kabupaten Jombang pada tanggal 24 Mei 2017 mulai pukul 08.00 -11.30 WIB. Peserta dari Kader posyandu lansia dan kader pendamping ibu hamil di Desa Rejoagung sejumlah 20 orang yang di undang datang semua. Kegiatan pertama di mulai dengan review pengetahuan kader dengan metode tanya jawab tentang hipertensi dan deteksi dini komplikasi hipertensi kemudian pemberian materi tentang deteksi dini komplikasi hipertensi, kader menyimak materi yang diberikan melalui proyektor LCD dan pemberian left led, setelah itu mereview ulang pengetahuan kader setelah diberikan materi. Hasil nya pengetahuan kader lebih meningkat setelah diberikan materi. Setelah materi selesai kader di ajari melakukan pengukuran tekanan

darah oleh penyaji, panitia dan dibantu mahasiswa yang ikut pengabdian masyarakat. Kader di beri kesempatan satu persatu untuk mencoba melakukan pengukuran tekanan darah dengan di pandu. Sebagian besar kader sudah bisa melakukan pengukuran tekanan darah walaupun masih membutuhkan waktu yang lama yang ketelitian dalam mendengarkan nilai tekanan darah. Namun bidan desa akan bersedia melatih kader untuk meningkatkan ketrampilan mengukur tekanan darah saat posyandu. Peserta tampak antusias dan ingin belajar sampai bisa mengukur tekanan darah. Dengan bekal kemampuan kader bisa mengukur tekanan darah secara mandiri di harapkan bisa digunakan untuk mendeteksi tekanan darah pada penderita hipertensi dan ibu hamil yang menderita hipertensi agar tidak sampai terjadi komplikasi yang bisa berakibat terjadinya kematian. Harapan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini agar terhindar dari berbagai risiko kesehatan yang mungkin terjadi melalui pemeriksaan tekanan darah mandiri yang mungkin bisa dilakukan oleh seorang kader di desa melalui keberadaan Posbindu PTM setiap bulan dalam wadah Desa siaga aktif di setiap kelurahan.

KESIMPULAN

Dengan adanya pengabdian masyarakat ini akan menambah pengetahuan, mempermudah kader dalam deteksi dini komplikasi hipertensi. Dengan bekal kemampuan kader bisa

mengukur tekanan darah secara mandiri di harapkan bisa digunakan untuk mendeteksi tekanan darah pada penderita hipertensi dan ibu hamil yang menderita hipertensi agar tidak sampai terjadi komplikasi yang bisa berakibat terjadinya kematian

SARAN

1. Bidan desa menindaklanjuti pelatihan pengukuran tekanan darah ini kepada kader supaya benar –benar bisa mengukur tekanan darah dengan akurat.
2. Pihak desa dan puskesmas memfasilitasi alat pengukuran tekanan darah untuk para kader.
3. Diadakan penelitian tentang efektifitas pendampingan kader dalam deteksi dini komplikasi hipertensi dengan penurunan kejadian komplikasi pada penderita hipertensi.

DAFTAR PUSTAKA

- Cunha, Maria G. 2010. *Usia Lanjut di Indonesia : Potensi, Masalah, Kebutuhan* (Suatu Kajian Literatur). Jakarta. EGC.
- Dinas Kesehatan Jombang. 2015. *Data Hipertensi di Jombang*. Dinkes Jombang.
- Triyanto, T.2014. *Pelayanan Keperawatan Bagi Penderita Hipertensi secara Terpadu*. Yogyakarta : Graha Ilmu